

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 341 - 349

Upaya Guru PKn Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Lorensia Kurnia Nabut^{1*}, Didik Iswahyudi²

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

encyknabut1996@gmail.com*

Informasi artikel

KataKunci :
Pendidikan
Kewarganegaraan,
Moral.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu; untuk mendeskripsikan upaya guru PKn dalam meningkatkan moral sisiwa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PKn dalam meningkatkan moral sisiwa kelas VII SMP . Metode yang digunakan Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumebr-sumber data yang ada. Hasil dari penelitian ini: upaya guru PKn dalam meningkatkan moral siswa dapat membentuk dan membangun sikap siswa kearah yang lebih baik dengan memberikan nasehat, penilaian spritual dan sosial dalam setiap proses pembelajaran, serta memberikan pembiasaan teladan yang baik, dan faktor pendukung dana penghambat bagi upaya guru guru PKn dalam meningkatkan moral siswa adalah faktor pendukung meliputi membiasakan adanya kesadarn dalam diri siswa, tanggung jawab siswa, kerjasama guru dan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor diri pribadi siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkung an masyarakat serta faktor teknologi yang menjerumuskan siswa ke hal yang negative. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya guru PKn dalam meningkatkan moral siswa yaitu membiasakan dan mengarahkan siswa untuk selalu menaati segala aturan serta memberikan pemahaman mengenai aturan yang berlaku.

Copyright © 2019. Lorensia Kurnia Nabut^{1*}, Didik Iswahyudi². All Right Reserved

Pendahuluan

Menurut Faisal (2013) guru adalah pendidik perfesional karena secara langsung merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul di pundak para orang tua, Mereka takkala menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anak guru. Hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang sekolah karena tidak sembarang orang menjabat guru. Dengan demikian diharap pada siswa agar bisa menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan dan menjadikan siswa tahu segalanya. Melalui guru PKn sangat diharapkan akan mampu membentuk, membina peserta didik yang memiliki mental yang kuat serta memiliki nilai- nilai moral etika sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi (Simangunsong 2013).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling penting, disamping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan (Khaironi 2017). Disebutkan juga dalam pasal 1 ayat 1 Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan merupakan Usaha Sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat untuk memberikan segala nilai kebatinan, yang ada dalam hidup manusia (Syakura, 2015). Dengan adanya Pendidikan, diharapkan muncul Individu-Individu yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara Sopan, Jujur, demokratis dan Ikhlas.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya (Kharani & Oktaviya, 2019). Pendidikan merupakan salah satu wadah yang didalamnya terdapat suatu proses kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rahmawati & Arsana, 2014). Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan terampil serta memiliki keperibadian yang baik (Nuryanto 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang paling penting dalam penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diaamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kristiyono, 2013). Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam pembentukan warga negara Indonesia yang baik (*to be a good citizenship*) serta bisa mengajarkan nilai-nilai moral (Melati 2016). Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sebagai wahana untuk mengembangkan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan perilaku yang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Nuryanto 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan hal yang paling penting untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Guru merupakan orangtua kedua bagi peserta didik yang memiliki peran penting dalam membina dan membimbing siswanya selain orangtua di rumah, dimana tugas utamanya yang mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik (Astuti, 2017). Pendidikan yang berhasil akan menciptakan peserta didik yang pantas dan layak di masyarakat sehingga menjadikannya yang utama dalam pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki daya saing (Suprihatin, 2015). Jadi sangat dibutuhkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran yang mengutamakan proses pembinaan nilai, sikap, dan tindakan-tindakan yang positif supaya dapat di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa mengarahkan dan memberikan contoh yang baik pada siswanya agar menjadi warga negara yang baik bagi bangsa dan negara.

Siswa Sekolah Menengah Pertama Merupakan Peserta Didik yang menginjak usia antara 12 sampai 16 tahun, Usia ini sering diidentifikasi sebagai Usia Remaja awal. Pada umumnya anak yang berada pada usia ini sedang mencari jati dirinya dan sedang menjalani transisi perkembangan, dari perkembangan anak-anak ke masa remaja awal. Tahap perkembangan remaja awal merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus para pendidik. Mereka selalu bersikap dan berbuat banyak hal dengan menonjolkan aspek yang dapat menyebabkan adanya pertalian orang lain baik dalam bentuk negative maupun yang positif. Perbuatan dan sikap yang negatif akan terlihat apabila seorang anak kurang dapat perhatian bimbingan orang tua. Terkadang anak yang bertindak negatif disebabkan karena keluarga yang sering terjadi perpecahan juga disebabkan karena keluarga yang kurang harmonis.

Permasalahan yang dialami siswa SMP dalam sekolah yaitu mengenai moral. Moral yang merupakan suatu ajaran tentang baik dan buruk yang di terima umum mengenai tingkah laku, watak, perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila. Akibat yang sering timbul dari keadaan seperti ini adalah siswa cenderung tidak menghormati gurunya, orang yang ada disekitarnya bahkan tidak saling menghargai antara teman-temannya yang lain. Sebagian orang tua tidak menyadari hal ini, dan umumnya tidak peka terhadap perkembangan anaknya. Dalam hal ini sering disebabkan oleh kesibukan orang tua mereka dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya, sehingga si anak banyak di pengaruhi keadaan lingkungan yang tidak tersaring baik dan buruknya.

Berdasarkan observasi sebelumnya, bahwa yang menjadi permasalahan yang sering terjadi disekolah adalah seperti ada beberapa siswa yang tidak menaati peraturan sekolah, siswa yang sering bolos, malas mengerjakan tugas, siswa yang sering datang terlambat saat mengikuti upacara apel hari senin, siswa yang merokok dalam lingkungan sekolah, serta siswa yang tidak bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-

tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang belum berani mengambil keputusan terhadap berbagai masalah moral yang di hadapinya dan siswa belum bisa untuk mengendalikan emosi ketika bersama teman-temannya sehingga terjadilah pertengkaran atau tawuran. Banyak hal yang dapat dilakukan di sekolah untuk membina moral siswa seperti menasehati, memberikan motivasi, dan memberikan pemahaman mengenai aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan peran pendidikan di sekolah yang dapat menghasilkan keperibadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual (Robiansyah 2010).

Pengertian Moral Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai berikut, (ajaran tentang) baik buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila kondisi mental, yang membuat seorang berani, bersemangat, bergairah, dan berdisiplin. Isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Ditinjau secara Etimologis moral berasal dari kata Mos yang berarti adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah mores. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya suatu perbuatan seseorang baik secara sadar maupun secara tidak sadar. Menurut Fauziah (2017) mengemukakan bahwa kata moral berasal dari mores (bahasa latin) yang berarti tata cara kebiasaan atau adat istiadat. Kehidupan perilaku moral berarti sesuai dengan kode moral kelompok sosial, perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral peraturan perilaku yang menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Moral merupakan Kondisi Pikiran, Perasaan, Ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai – nilai baik dan buruk.

Moral adalah tata cara, kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadikan kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok (Hurlock, 2011). Moral berasal dari bahasa latin mores yang berarti tata cara, kebiasaan, perilaku, dan adat istiadat yang ada dalam kehidupan (Azizah, 2013). Moral merupakan istilah yang menunjukkan pada nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku yang dapat menuntun dan mengarahkan manusia pada sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Nurdyansyah 2018). Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan, atau tata cara dalam suatu masyarakat tertentu yang sesuai dengan harapan (Khaironi 2017).

Menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah, hal ini perlu ditegaskan karena sering muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan moral pada siswa adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan (AMIRUDDIN 2013). Tujuan pembelajaran PKn yaitu sangat diharapkan untuk membina moral agar dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab serta perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan dan perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapatan, ataupun kepentingan di atas melalui musyawarah dan musafakat serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Dianti, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn banyak mengandung materi nilai-nilai Moral, namun menyangkut Peningkatan Moral Pada Siswa tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja, melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab menanamkan nilai – nilai moral merupakan tanggung jawab bersama-sama guru, keluarga, dan masyarakat dituntut menanamkan nilai-nilai moral. Oleh karena sangat dibutuhkan Pendidikan agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran (Suharyanto 2015).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultur, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, dan berkarakter sesuai yang diamatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan berfikir aktif warga negara, terutama generasi muda, dalam menginternalisasikan nilai-nilai warga negara yang baik (*good citizen*) dalam suasana demokratis dalam berbagai masalah kemasyarakatan (*civic affairs*) (Melati 2016).

Pendidikan kewarganegaraan juga selalu mengajarkan nilai-nilai moral. Dan mengajarkan nilai-nilai moral tersebut tentunya merupakan tugas pendidik guru, para pendidik berperan dalam mengembangkan nilai ketika anak mulai masuk sekolah, pada saat inilah anak mulai memasuki dunia nilai yang ditandai dengan dapat membedakan antara yang baik dan buruk.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri serta salah satu bidang kajian yang mengembangkan misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Rubei, 2015). Pada saat guru mengajar didalam kelas tentunya perilaku siswa dapat di kontrol dengan baik, tetapi ada sebagian siswa yang perilakunya tidak dapat di kontrol, misalnya mereka sering mengobrol saat guru menerangkan materi pembelajaran, atau mereka tidak mendengarkan perkataan dari guru, suka mengaduh, omong sendiri, mengganggu konsentrasi teman sebangkunya, inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan baik oleh guru PKN maupun guru-guru yang lain. Hal ini tentunya bukan hanya dialami oleh guru PKN saja melainkan oleh guru-guru lain, dalam menangani siswa yang sulit diatur merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk merubah pola perilaku siswa tersebut menjadi lebih baik khususnya bagi guru pendidikan kewarganegaraan. (Abidin, Pitoews, & Adha 2015). Untuk itu peran guru PKN tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk meningkatkan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat

Dalam Konteks Ini Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Kelangsungan Hidup Berbangsa Dan Bernegara sangat strategis (Pangalila 2017). Dalam konteks inilah guru berfungsi untuk mewujudkan peserta didik agar menjadi warga negara yang aktif dalam masyarakat yang demokratis (Rukiyati, 2017). Guru PKN merupakan salah satu guru yang memiliki tugas dan kewajiban dalam menanamkan etika norma dan perilaku yang berlaku di masyarakat, termasuk di dalam penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik (Barutu, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah hal yang sangat penting dalam menanamkan karakter moral peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral.

Lalu apakah cukup hanya dengan menasehati atau memberikan ceramah mengenai moral dapat merubah perilaku moral siswa, tentunya jawaban ini masih belum bisa di pastikan secara utuh, karena banyak faktor yang mempengaruhi pola karakter dan perilaku moral anak dari tiga lingkungan utama yaitu Lingkungan rumah, Lingkungan sekolah, dan Lingkungan teman sebaya. Anak memiliki naluri dan keyakinan masih lemah serta kepekaan moral yang kurang, hal ini membuat anak mengalami hambatan dalam bertindak sebagai kesadaran Moral, Kesadaran Moral atau kesadaran etis pada perkembangannya memerlukan pendidikan berupa teladanan, penyuluhan, dan bimbingan, akan berfungsi sebagai tindakan konkret untuk mencapai putusan terhadap tindakan tertentu tentang baik buruknya suatu perbuatan. Guru yang baik itu adalah guru yang bisa membimbing, mengarahkan, dan mengerti dengan apa yang di inginkan oleh siswanya. Seorang guru sebaiknya mengetahui sifat siswa-siswanya dan mempelajari bagaimana agar ia dan pelajaran yang diajarkan bisa disukai oleh siswa-siswanya (Rf Abidin, 2015). Pendidikan kewarganegaraan menurut peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan Dasar dan menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik bisa mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, keterampilan, dan sikap mulia yang diperlukan untuk pengembangan nilai-nilai moral (Sari, 2014). Pendidikan juga dapat membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang agar menjadi pribadi yang lebih baik (Wahyuningsih & Purnawati, 2016). Selain itu peran pendidikan juga sangat penting untuk memanusiakan manusia agar memiliki jati diri individu yang baik dan bermoral (Rivaie, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aspek terpenting untuk membina serta bisa mengembangkan moral peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal-hal yang masuk dalam kajian metode penelitian ini adalah Sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Sumber data penulis peroleh dari penelitian di SMP. Pengambilan data sesuai dengan permasalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis menempuh cara: wawancara yaitu, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan atau tulisan melalui tanya jawab, kepada pihak yang berwenang pada instansi terkait yang diperlukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dan yang dijadikan nara sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru PPKn, Kaur Kesiswaan dan siswa, selain itu penelitian juga melakukan pengamatan langsung ke SMP serta dokumentasi sebagai bukti lapangan saat peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pengecekan keabsahan data dimana peneliti menggunakan triangulasi. Dalam hal ini dapat di capai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu yang berkaitan Serta tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti.

Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti dapat membahas temuan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu : bagaimana Upaya guru PKn dalam meningkatkan moral siswa kelas VII SMP, dan Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat bagi guru PKn dalam meningkatkan moral siswa kelas VII SMP. Upaya Guru PKn dalam meningkatkan moral siswa kelas VII SMP adalah dengan melalui penilai sikap spritual dan sosial yang di sampaikan dalam setiap proses pembelajaran seperti mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, memberikan pemahaman mengenai aturan sekolah, memberikan teladan yang baik, menasehati serta membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran, melaksanakan solat berjama'ah pada hari jumaat juga sholat bersama setiap pagi bagi yang muslim, dan ibadah bersama bagi yang non muslim setiap sebelum masuk kelas masing – masing. Mengingatkan siswa untuk mengikuti literasi. Guru PKn adalah guru yang menumbuhkan, membina dan membimbing peserta didiknya menjadi manusia yang berkarakter, dan memiliki moral dan prilaku yang baik. Teori tersebut di perkuat dengan pendapat dari Fauziah (2017) yang menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina dan membentuk moral siswa agar terbentuknya keperibadian yang baik.

Berdasarkan temuan penelitian maka diperoleh hasil tentang upaya guru PKn dalam meningkatkan moral siswa SMP yaitu melalui nilai spritual dan sosial sebagai seperti sikap jujur yang merupakan prilaku yang dapat di percaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki seseorang. Kejujuran merupakan nilai karakter yang harus ditanamkan pada diri seorang sejak anak kecil, karena kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan manusia. Kejujuran harus di integrasikan dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Displin adalah tindakan yang menunjukkan prilaku yang tertib dan patuh pada berbagai aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan, patuh pada aturan atau tata tertib yang berlaku dalam sekolah

Tanggung jawab dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia jalani terhadap diri sendiri, masyarakat, serta dalam suatu lingkungan Kerjasama yaitu sebuah Usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok dalam mewujudkan sesuatu. Dalam lingkungan sekolah sangat membutuhkan kerjasama. Menjaga kebersihan yaitu kebersihan merupakan salah satu hal yang terpenting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, tentram, menciptakan kesehatan lingkungan. Pemahaman terhadap aturan tata tertib seperti menasehati.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa bahwa guru PKn hanya mentrasfer pengetahuan moral kepada siswa baik melalui kerjama, sikap gotong royong, sikap dan tanggung jawab. Beberapa aspek tersebut erupakan indikator hasil penelitian ini terutama mengenai upaya guru PKn. Moral sisiwa tentu sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama lingkungan sebagai proses untuk belajarnya sehingga siswa

mampu untuk membedakan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Dalam kajian sesuai dengan sistem pendidikan nasional bahwa upaya guru yang sesungguhnya adalah mencerdaskan, yaitu dalam konteks akal dan kepribadian siswa SMP.

Sebagai guru PKn yang memegang amanah, tentulah memiliki berbagai kompetensi yang cukup memadai serta memiliki sikap yang baik. Sikap yang pertama dari seorang guru PKn adalah sikap jujur artinya bahwa sebagai sosok yang memegang amanah, guru PKn harus memiliki jujur sebab kejujuran merupakan karakter guru PKn sebagai indikator yang baik terhadap siswanya. Yang kedua yaitu guru PKn yang berkomitmen artinya, guru PKn harus memiliki komitmen serta memiliki visi ke depan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang diembannya dan cita-cita peserta didik sebab komitmen adalah ucapan mengikuti seorang untuk melakukan sesuatu yang tentunya menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Sebagai guru PKn selain memegang amanah, sikap jujur, komitmen, guru PKn tentu haruslah memiliki sikap yang kompeten yaitu, memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan kemampuan memecahkan berbagai masalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Upaya guru PKn dalam meningkatkan moral siswa di SMP selebihnya tergantung kepada guru terutama dalam menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Untuk itu peran guru PKn yang pertama adalah sebagai pemegang amanah. Sebagai pemegang amanah guru PKn haruslah mampu menjalankan tugas mengajar, membimbing, dan sekaligus mendidik siswa dengan penuh tanggung jawab. Hal ini tentu bertujuan agar siswa memiliki karakter yang sangat kuat sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menyikapi perkembangan globalisasi. Untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa seorang guru tentu harus mampu mengayomi, mendidik baik hati maupun akal siswa yang tentunya berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam meningkatkan moral siswa salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru PKn dalam mendidik siswa ialah mendidik dengan hati serta memberikan motivasi yang bersifat membangun. Siswa yang suasana hatinya terus berubah seiring dengan proses pembelajaran sosialnya sangatlah dibutuhkan motivasi yang baik dan membangun karena siswa tentu harus dibimbing secara utuh baik pikiran dan juga hatinya dan tugas yang tepat untuk mendorong hal tersebut selain orang tua ialah guru. Moral siswa dapat dibentuk apabila didukung oleh pembelajarannya yang baik, oleh karena itu sebagai guru yang memiliki kompetensi haruslah bisa mendidik siswa baik melalui pembelajaran maupun berbagai peraturan di sekolah dan juga lingkungan belajarnya yang lain.

Moral siswa merupakan keseimbangan antara kekuatan pikiran, batin, dan juga sikap kepribadian sehingga didefinisikan sebagai suatu pemberdayaan yang baik terhadap generasi penerus bangsa yang dalam hal ini yaitu siswa-siswi SMP. Pemberdayaan yang baik terhadap siswa memiliki tiga makna yaitu, pertama kaidah yang diterima dari orang tua maupun guru, kedua, perilaku kelayakan yang dianggap baik berdasarkan kaidah-kaidah di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketiga yaitu spiritual dimana salah satu faktor untuk membentuk akhlak siswa yang baik yaitu membentuk kecerdasan spiritual siswa. Sebagai guru PKn haruslah membentuk berbagai aspek siswa baik spiritual dan juga sosialnya.

Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik siswa menjadi manusia yang memanusiakan. Untuk itu guru harus bisa menguasai kondisi kejiwaan siswa. Tiap tingkah laku dan perubahannya perlu dicermati guru sehingga di peroleh ketepatan perlakuan. Untuk membina moral siswa maka guru memberikan nasehat. Nasehat tersebut berupa motivasi dan kedisiplinan yang menganjurkan siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu. Dengan demikian seorang guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan tanggung jawab yang erat kaitannya dengan pembentukan moral siswa dari aspek sikap (Hasibuan 2017).

Dalam memberi teladan guru harus mempunyai keteladanan yang lebih dari siswanya, guru harus memiliki sikap, perilaku, sopan santun, dan moral yang baik yang patut menjadi contoh bagi anak didiknya. Memberikan hukuman jika bersalah yaitu memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran perlu dilakukan dengan pendekatan yang bermuatan pendidikan agar dapat mendorong siswa untuk menyadari kesalahannya dan memiliki komitmen untuk memperbaiki diri sehingga pelanggar yang ia lakukan tidak terulang lagi. Memberikan teladan dimana selain tugas penting guru dalam mengajar dan mendidik siswa guru juga sebagai pemberi teladan. Dengan begitu upaya guru PKn dituntut untuk

memberikan pelayanan maksimal dalam membantu siswa mengatasi permasalahan siswa yang dihadapi (Handayani 2010).

Faktor pendukung dalam proses peningkatan moral siswa kelas VII SMP Adanya kesadaran siswa terhadap aturan yang berlaku dalam sekolah, Tanggung jawab siswa, Lingkungan sekolah yang kondusif yaitu lingkungan yang memberikan dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada siswa untuk melakukan hal yang baik, Kerja sama guru dan orang tua yaitu: Kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting bagi peningkatan belajar siswa. kerjasama guru dan orang tua haruslah dibina secara intensif, dan proaktif yaitu kerjasama dalam mengontrol perilaku siswa, mengadakan rapat bersama orang tua siswa untuk memecahkan masalah- masalah dalam mengembangkan pribadi siswa, memanggil orang tua apabila siswa melanggar aturan. Dengan demikian, sebagai guru PKn jangan hanya mementingkan prestasi tanpa di barengi dengan peningkatan moral (akhlak) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan bagaimana menjadikannya sebagai pandangan hidup dan pengendalian diri dari setiap tindakan dan perbuatan (Naibaho 2016).

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan moral siswa kelas VII SMP adalah sebagai berikut: Faktor dari dalam diri siswa sendiri atau sering disebut faktor interent, dari faktor ini kita bisa mengetahui dan melihat yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan pembinaan moral seseorang yaitu: Lingkungan keluarga : Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal, apabila kehidupan keluarga kurang harmonis atau sering terjadi perpecahan maka itu akan berdampak negatif bagi diri siswa, Lingkungan sekolah: Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, karena makin besar besar kebutuhan siswa, maka orang atau keluarga menyerahkan tanggung jawab kepada lembaga pendidikan, Lingkungan masyarakat yang kurang kondusif terhadap perkembangan karakter siswa.

Simpulan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar agar dapat menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara yang bertujuan membina Indonesia menjadi manusia yang taat pada Tuhan yang Maha Esa juga dapat menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji yang akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkeperibadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Upaya guru PKn dalam meningkatkan moral siswa kelas VII SMP sudah diterapkan dengan baik melalui kegiatan seperti penilaian spritual dan sosial yang disampaikan dalam setiap proses pembelajaran, memberikan contoh sikap teladan dan contoh yang baik kepada peserta didik dan memberikan melalui cara guru membiasakan siswa berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran berlangsung sesuai dengan keyakinan masing-masing, membiasakan siswa menjaga kebersihan, dan melestarikan lingkungan serta mebiasakan siswa untuk berperilaku sopan santun. Faktor pendukung dan penghambat bagi upaya guru PKn dalam meningkatkan moral siswa yakni : Faktor ypendukung dalam meningkatkan moral siswa adalah adanya kesadaran siswa terhadap peraturan yang berlaku disekolah, tanggung jawab siswa, adanya keyakinan dan ketaqwaan yang dimiliki siswa, Faktor penghambat bagi upaya guru PKn dalam meningkatkan moral siswa adalah faktor dari dalam diri siswa, selain itu faktor keluarga yang kurang mendukung, lingkungan pergaulan, dan lingkungan sekolah serta faktor perkembangan teknologi yang berdampak negatif terhadap diri siswa. Siswa diharapkan bisa memperbaiki prilaku yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga bisa menjadi siswa yang bermoral baik. Seperti tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Referensi

- Abidin, Rf. 2015. "Peran Guru Pkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 18 Bandar Lampung."
- Abidin, Rizki Fajar, Berchah Pitoews, And M Mona Adha. 2015. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa."
- Amiruddin. 2013. "Peranan Guru Pkn Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di Smp Negeri 10 Palu."
- Astuti, Wiwin Puji. 2017. "Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pendekatan Keteladanan Di Smp N 2 Tempel." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*.
- Azizah, Nur. 2013. "Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama." *Jurnal Psikologi* 33(2): 1–16.
- Barutu, Yanti Rosdiana. 2017. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Dianti, Puspa. 2014. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa." *Jips Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(1).
- Faisal, Vava. 2013. *Konsep Kepribadian Guru*.
- Fauziah, Aprilia. 2017. "Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Moral Siswa."
- Handayani, Siska Puspita. 2010. "Upaya Guru Bimbingan Dalam Mengembangkan Moral Akademik Siswa Di Smp Negeri 20 Pekanbaru."
- Hasibuan, Rukaiah Proklamasi. 2017. "Peran Guru Dalam Pendidikan."
- Hurlock, Elizabet B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* .Jakarta: Erlangga.
- Khairani, Makmun Khai, And Kiki Celvi Oktaviya. 2019. "Hubungan Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Danda Jaya 2 Kecamatan Rantau Badau Kabupaten Barito Kuala." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 14(1).
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." 01(1): 1–6.
- Kristiyono, Arif. 2013. "Analisis Isi (Content Analysis) Pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Vii Smp."
- Lestari, Dewi. 2010. "Peranan Guru Pkn Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Pkn Dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pengertian Dan Prinsip-Prinsip Budaya Demokrasi Di Kelas Xi Sma Negeri Karanganyar."
- Melati, Prima. 2016. "Peranan Guru Pkn Dalam Membina Etika Siswa Di Sekolah." Iii(2).
- Naibaho, Priston. 2016. "Upayaguru Pkn Dalam Membina Moral Siswa Di Smp Negeri 29 Medan ."
- Nurdyansyah. 2018. "Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character."
- Nuryanto, Agung. 2013. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." *Jurnal Ilmu Pemerintah Dan Sosial Politik* 1(2): 192–203.

- Pangalila, Theodorus. 2017. "Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(1).
- Rahmawati, Dwi Bintang, And Made Arsana. 2014. "Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Pendidikan Moral Di Smp Negeri 11 Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 1(2): 46–60.
- Rivaie, H.W. 2010. "Membina Nilai Moral Sosial Budaya Indonesia Di Kalangan Remaja." 1(1).
- Robiansyah, Firman. 2010. "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa."
- Rubei, Muhammad Anwar. 2015. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa Di Mts. Mathlaul Anwar Kota Pontianak." *Sosial Horizon :Pendidikan Sosial* 2(2).
- Rukiyati. 2017. "Pendidikan Moral Disekolah." *Jurnal Humanika* Xvii(1).
- Sari, Yuni Maya. 2014. "Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa." *Jpis Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(1).
- Simangunsong, Hanif Haryanto. 2013. "Peran Guru Pkn Dalam Membina Moral Siswa Smp Negeri 2 Berastgi."
- Suharyanto, Agung. 2015. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma* 1(2).
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro* 3(1): 73–82.
- Syakura, Muhammad Abdan. 2015. "Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perpektif Psikologi Anak."
- Wahyuningsih, Lya, And Rosalia Susila Purnawati. 2016. "Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Rendah Di Sd Sutran Sabdodadi Bantul."